

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Gambaran secara deskriptif dari temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut:

- 1. Kondisi objektif pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.** Pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung telah dilaksanakan dengan baik. Sistem komunikasi total tidak hanya dilakukan dalam *setting* pembelajaran di dalam kelas saja tetapi juga di luar *setting* pembelajaran. Seperti pada jam istirahat, pada kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan upacara, dan lain sebagainya. Komunikasi total pun tidak hanya digunakan oleh guru dan peserta didik saja, tetapi semua masyarakat sekolah sudah menggunakan komunikasi total ini. Hanya saja pelaksanaan komunikasi total ini cukup kurang jika melihat komunikasi antara sesama peserta didik khususnya di luar *setting* pembelajaran yang cenderung kepada isyarat saja.
- 2. Kondisi objektif komponen dalam sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.** Komponen-komponen dalam komunikasi total terlihat sudah muncul dan digunakan dengan baik di SLB Negeri Cicendo Bandung, mulai dari penggunaan isyarat, ejaan jari, bicara, membaca ujaran, membaca, menulis, dan memanfaatkan sisa pendengaran. Hanya saja dalam pelaksanaannya terdapat beberapa komponen yang kurang optimal. Pertama dalam penggunaan isyarat, beberapa guru belum menguasai penggunaan isyarat khususnya SIBI dalam berkomunikasi dengan anak, terkadang guru masih menanyakan kepada peserta didik isyarat dari sebuah kata yang guru tidak ketahui. Kedua kurangnya pemanfaatan sisa pendengaran, hal ini dikarenakan karena tidak semua peserta didik menggunakan alat bantu mendengar saat pembelajaran di dalam kelas. Jika melihat penggunaan komunikasi total oleh guru saat pembelajaran terlihat komponen yang paling dominan adalah bicara atau oral. Tetapi ketika melihat penggunaan

Ressa Ratim Juliansyah, 2020

PELAKSANAAN SISTEM KOMUNIKASI TOTAL DI SLB NEGERI CICENDO BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi total oleh peserta didik, memang terlihat perbedaan pada setiap peserta didiknya. Beberapa peserta didik yang sudah mempunyai kemampuan komunikasi yang baik cenderung dominan menggunakan oral atau bicara, beberapa peserta didik terlihat seimbang dalam menggunakan isyarat dan beberapa peserta didik lain cenderung dominan menggunakan isyarat. Di mana sebagian besar peserta didik di SLB Negeri Cicendo Bandung dominan menggunakan isyarat. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik SLB Negeri Cicendo tergolong ke dalam tunarungu sedang hingga berat yang berdampak pada kemampuan komunikasi mereka yang belum berkembang dengan baik.

- 3. Hambatan dalam pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung.** Hambatan yang sangat terlihat dirasakan oleh guru adalah kurangnya kemampuan dalam berbahasa isyarat khususnya SIBI. Guru masih sering menanyakan isyarat dari sebuah kata yang belum diketahuinya kepada peserta didik atau membuka kamus. Sedangkan hambatan pada peserta didik terjadi karena perbedaan kemampuan komunikasi peserta didik. Sebagian besar peserta didik di SLB Negeri Cicendo tergolong ke dalam tunarungu sedang hingga berat sehingga pemanfaatan sisa pendengaran dan kemampuan baca ujaran/berbicara kurang optimal pada sebagian besar peserta didik. Sehingga anak kurang optimal dalam menggunakan komunikasi total. Sebagian besar peserta didik hanya menggunakan komunikasi total di dalam kegiatan pembelajaran saja, di luar itu mereka seringkali hanya menggunakan isyarat.
- 4. Upaya SLB Negeri Cicendo Bandung dalam mengembangkan pelaksanaan sistem komunikasi total.** Upaya yang telah dilakukan SLB Negeri Cicendo dalam rangka mengembangkan pelaksanaan komunikasi total sesuai dengan hambatan yang dirasakan bahwa kemampuan guru dalam berisyarat sangat kurang adalah dengan menyediakannya kamus SIBI di setiap kelas yang akan menunjang kemampuan guru tersebut. Selain itu terlihat keterbukaan guru saat tidak mengetahui isyarat dari sebuah kata, maka guru akan menanyakan isyaratnya kepada peserta didik atau bersama-

sama menacri isyaratnya pada kamus. SLB Negeri Cicendo pun telah bekerja sama baik dengan seluruh masyarakat sekolah. Komunikasi total telah dilaksanakan secara terpadu, tidak hanya dilaksanakan saat pembelajaran di kelas saja, tetapi juga di luar pembelajaran

5.2 Rekomendasi

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus pengetahuan sebagai masukan kepada sekolah mengenai pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung. Hasil dari penelitian telah menjelaskan bahwa masih terdapat komponen-komponen yang kurang optimal penggunaannya, maka dari itu diharapkan untuk ke depannya sekolah dapat mengoptimalkan setiap komponennya. Selain itu terlihat bahwa kemampuan anak berbeda-beda, maka dari itu diharapkan ke depannya sekolah senantiasa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pelaksanaan sistem komunikasi total dan mengoptimalkan program PKPBI dalam mengembangkan kemampuan bicara anak. Selain itu diharapkan sekolah dapat turut mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan sistem komunikasi total ini dengan upaya meningkatkan kemampuan isyarat pada guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan dan menggambarkan mengenai pelaksanaan sistem komunikasi total di SLB Negeri Cicendo Bandung. Di mana penelitian baru mendapatkan gambaran mengenai kondisi objekif pelaksanaan dan komponen dalam sistem komunikasi total, hambatan, dan upaya yang dilakukan oleh SLB Negeri Cicendo dalam pelaksanaan sistem komunikasi total. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk melakukan penelitian dengan topik bahasan yang sama agar mengungkapkan atau menggambarkan aspek-aspek lainnya di luar

keempat aspek yang sudah ada dan dalam perspektif lainnya, guna memperdalam gambaran mengenai sistem komunikasi total.